



UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR FISIKA MELALUI PEMBERIAN *REWARD* PESERTA DIDIK SMKN 3 PINRANG PASCA COVID

*Efforts to Increase Motivation to Study Physics through Providing Rewards
 to Students of SMKN 3 Pinrang Post-Covid*

Sukmawati Said

Universitas Negeri Makassar
sukmawatisaid690@gmail.com

Ihfa Indira Nurnaifah

STKIP Darud Da'wah wal Irsyad Pinrang
ihfaindirr@gmail.com

Sharijuddin Muh. Saleh

STKIP Darud Da'wah wal Irsyad Pinrang
sharijuddinMS@gmail.com

ABSTRACT

This research is a classroom action research that aims to increasing motivation to learn physics through giving post-covid rewards to students at SMKN 3 Pinrang. This research was conducted in the odd semester of the 2022/2023 Academic Year through 2 cycles, where each cycle consisted of four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The instruments used to collect data are questionnaires and observation sheets. The application of rewards at SMKN 3 Pinrang is carried out by giving praise in the form of flattery sentences and additional points of value to students who dare to answer educator questions, do assignments well, and actively ask questions during the learning process. In addition, the reward that is applied is also the provision of prizes in the form of stationery to students who excel. While the learning motivation of students before class action is at less qualification with a percentage of 39%. After the application of giving rewards, students' learning motivation increased rapidly with a percentage of 71.56% or in the very good category. And increasing in cycle II with a percentage of 81.33% which is also in the very good category. Thus, efforts to provide rewards can increase the learning motivation of students at SMKN 3 Pinrang.

Keywords: *Increase, Motivation to learn, Rewards*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar fisika melalui pemberian *reward* peserta didik SMKN 3 Pinrang pasca covid. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 melalui 2 siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket dan lembar observasi. Penerapan *reward* di SMKN 3 Pinrang ini dilakukan dengan memberi pujian berupa kalimat-kalimat sanjungan dan tambahan poin nilai kepada peserta didik yang berani menjawab



pertanyaan pendidik, mengerjakan tugas dengan baik, dan aktif bertanya selama proses pembelajaran. Selain itu, *reward* yang diterapkan juga pemberian hadiah berupa alat tulis kepada peserta didik yang berprestasi. Sedangkan motivasi belajar peserta didik sebelum tindakan kelas berada pada kualifikasi kurang dengan persentase 39%. Setelah penerapan pemberian *reward* motivasi belajar peserta didik meningkat pesat dengan persentase 71,56% atau pada kategori sangat baik. Dan semakin meningkat pada siklus II dengan persentase 81,33% juga berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, upaya pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMKN 3 Pinrang.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Peningkatan, Reward

A. PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 lalu, terjadi perubahan besar di dunia akibat wabah covid-19, termasuk di bidang pendidikan. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, dimana para peserta didik menerima pelajaran di rumah masing-masing dengan memanfaatkan teknologi internet. Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman pembelajaran Daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Pohan, 2020).

Akan tetapi, proses belajar mengajar menggunakan metode daring ini ternyata menimbulkan masalah baru, yaitu menurunkan motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut dikarenakan banyaknya peserta didik yang tidak memahami materi yang disampaikan, terlebih lagi gangguan koneksi yang membuat informasi terputus-putus (Sanjata et al., 2022). Selain itu, ada banyak gangguan yang sulit untuk dihindari terutama bagi peserta didik yang

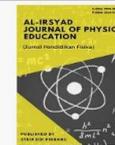
menggunakan media *handphone*.

Pasalnya, ketika pembelajaran sementara berlangsung banyak peserta didik yang tidak fokus karena sibuk dengan kegiatan lain, misalnya menggunakan sosial media ketika guru menjelaskan. Peserta didik sibuk dengan *game online*, tiktok, *facebook*, instagram, dan aplikasi lainnya sehingga motivasi belajar peserta didik jadi semakin menurun.

Pengertian motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Kompri, 2015). Motivasi tidak dapat dilihat dengan kasat mata melainkan dapat diwujudkan melalui tindakan yang dilakukan berupa rangsangan, dorongan dan pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Rifa'i, 2018).

Adapun ciri-ciri motivasi belajar, adalah (Dwita, 2018):

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar



- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya sebagai berikut (Dimiyati, 2013):

- a. Cita-cita atau aspirasi peserta didik
- b. Kondisi peserta didik
- c. Kondisi lingkungan peserta didik
- d. Upaya guru dalam membelajarkan peserta didik.

Setelah berakhirnya masa pakeklik tersebut, bentuk pembelajaran kembali aktif di sekolah. Akan tetapi menyisakan motivasi belajar yang menurun. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembalikan motivasi belajar peserta didik pasca covid adalah dengan pemberian Reward (Sardi et al., 2017).

Reward sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahapan perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. Selain motivasi, reward juga bertujuan agar

seseorang giat dalam usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah di capainya (Kompri, 2017).

Pemberian reward dapat dilakukan secara fisik maupu non fisik. Pemberian reward pada anak usia sekolah perlu dikembangkan. Pemberian reward tidak selamanya dilakukan dengan pemberian materi akan tetapi bisa juga dengan kata-kata yang baik berupa pujian (Dalimunthe, 2017).

Reward merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembali perilaku tersebut. Reward dapat dilakukan secara verbal atau non verbal dengan prinsip kehangatan, keantusiasan dan kebermaknaan (Pertiwi, 2014). Sohimin (2014) menyebutkan bahwa reward adalah segala yang diberikan guru berupa penghormatan yang menyenangkan peserta didik atas dasar hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikan tujuannya memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat melakukan hal yang terpuji dan berusaha untuk meningkatkan prestasi.

Amir Dien Indrakusuma dalam Anggriani (2017) mengungkapkan bahwa reward dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu pujian, penghormatan, hadiah, dan



tanda penghargaan. Penggunaan penguatan (reinforcement) di kelas dapat memberikan motivasi kepada peserta didik, pengontrol atau pengubah perilaku yang kurang baik (Djamarah, 2015).

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas hal serupa antara lain:

1. Kajian Yopi Nisa Febianti, 2018 yang berjudul Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian *Reward* dan *Punishment* yang Positif menemukan bahwa *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran harus diberikan sebab Penghargaan dan hukuman adalah bagian dari penguatan pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Belajar di kelas akan lebih menyenangkan, juga motivasi peserta didik dapat meningkat jika *reward* dan *punishment* yang diberikan merupakan tindakan positif.
2. Irham Muammar (2020) dalam penelitian berjudul Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam Di Smp Muhammadiyah Sekampung Lampung Timur Tp.2020/2021 menemukan terdapat pengaruh antara pemberian reward terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan Al-Islam peserta didik kelas VIII SMP

Muhammadiyah Sekampung tahun pelajaran 2020/2021.

3. Sri Wahyuni (2021) dalam penelitian berjudul Penerapan Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelasviii Di Madrasah Tsanawiyah Al-Jauharen Kota Jambi memperoleh hasil penelitian dengan adanya penerapan reward membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran fiqh. Peserta didik menjadi lebih termotivasi, senang dan lebih percaya diri.

Sekarang ini masih dijumpai guru mengabaikan hal-hal kecil seperti kurangnya memberi suatu penghargaan kepada peserta didik, atau memberikan reward kepada peserta didik yang berprestasi, seperti cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan reward terhadap kebaikan ketika murid bisa melakukan sesuatu dengan hasil ketekunannya (Wahyuni, 2021).

Penulis telah melakukan observasi di SMKN 3 Pinrang dan mendapatkan informasi bahwa setelah pandemic berakhir, sekolah perlahan-lahan mulai diaktifkan kembali seperti sedia kala. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka di dalam kelas, akan tetapi

motivasi peserta didik terkhusus untuk pembelajaran fisika di masih sangat kurang. Akan tetapi guru belum menerapkan metode pemberian *reward* sebagai pemicu motivasi peserta didik.

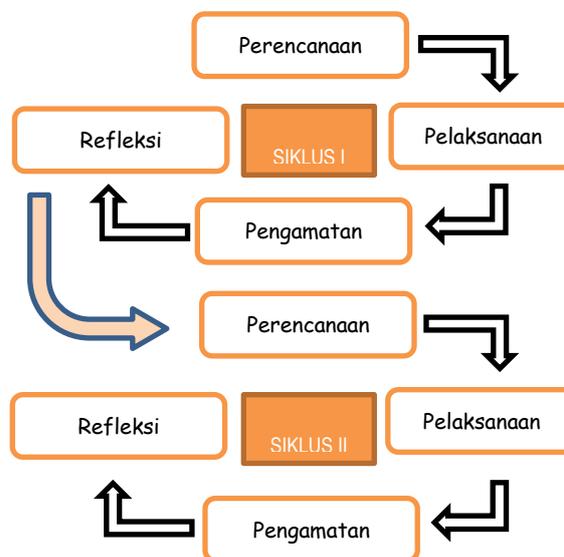
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar fisika melalui pemberian *reward* peserta didik di SMKN 3 Pinrang pasca Covid.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif. Tindakan yang diberikan dalam penelitian ini adalah penerapan metode pemberian *reward* dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam bentuk spiral. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar fisika peserta didik melalui pemberian *reward*. Peneliti dan guru bekerjasama dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksikan tindakan yang akan dilakukan.

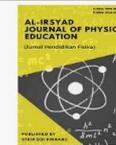
Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus untuk melihat peningkatan motivasi melalui pemberian *reward*. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Siklus II merupakan lanjutan sebagai

perbaikan dari siklus I. Skema penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Skema Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan angket. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu mencoba menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan dideskripsikan dalam bentuk narasi sesuai hasil pengamatan. Data juga dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari perlakuan yang diberikan guru. Tujuannya yaitu untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar anak setelah pemberian *reward*. Rumus yang digunakan dalam analisis data deskriptif kuantitatif sederhana untuk mencari presentase, mengacu pada pendapat Anas Sudjiono (2006), yaitu :



$$P = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Selanjutnya data kuantitatif tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Setelah diperoleh perhitungan tersebut, kemudian ditafsirkan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Persentase	Kualifikasi
1	76 % - 100%	Sangat Tinggi
2	56 % - 75 %	Tinggi
3	40 % - 55 %	Cukup
4	< 40 %	Kurang

C. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Pratindakan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ini, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk melaksanakan penelitian di SMKN 3 Pinrang. Setelah mendapat izin dari Kepala Sekolah, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Fisika untuk terkait penerapan pemberian reward pada peserta didik. Selain melakukan wawancara, peneliti juga sekaligus melakukan konsultasi terkait pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan pada saat penelitian.

Sesuai dengan hasil observasi awal diketahui bahwa permasalahan yang muncul adalah kurangnya motivasi belajar fisika peserta didik karena tidak adanya hal yang dapat memacu motivasi pada saat proses pembelajaran. Selama ini guru monoton dalam mengajar yakni hanya memberikan ceramah dan tugas latihan. Akibatnya, peserta didik lebih banyak pasif, hanya mendengarkan materi dari guru kemudian dicatat. Ketika guru memberikan pertanyaan, peserta didik akan menjawab secara bersama-sama dan tidak berani menjawab pertanyaan secara individu. Sebagian lainnya asyik sendiri dan tidak memperhatikan guru. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti membagikan angket untuk mengukur motivasi awal peserta didik. Hasil yang diperoleh terlihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Motivasi Awal Peserta Didik

Nomor	Nama	Skor
1	AA	30
2	AF	32
3	AI	31
4	AP	30
5	AD	27
6	AR	28
7	CRL	26
8	FR	33



9	IW	33
10	MAI	27
11	MA	29
12	MAS	30
13	MR	29
14	MT	32
15	RFS	30
16	RW	30
17	SN	29
18	YL	26
Rata-rata		29,556
Persentase		39 %

Dari data pada tabel 2 di atas diketahui bahwa perolehan skor motivasi belajar peserta didik adalah 39% atau dalam kategori kurang. Perolehan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar fisika peserta didik.

Angket diberikan pada akhir siklus I kepada 18 orang peserta didik. Angket berisi pernyataan yang sama seperti angket yang dibagikan pada prasiklus. Hasil dari angket ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Data Motivasi Peserta Didik Siklus I

Nomor	Nama	Skor
1	AA	55

2	AF	55
3	AI	51
4	AP	55
5	AD	41
6	AR	62
7	CRL	55
8	FR	52
9	IW	53
10	MAI	62
11	MA	43
12	MAS	55
13	MR	59
14	MT	59
15	RFS	58
16	RW	56
17	SN	58
18	YL	39
Rata-rata		53,78
Persentase		71,7 %

Dari data pada tabel 3 di atas diketahui bahwa perolehan skor motivasi belajar peserta didik pada akhir siklus I adalah 71,7% dengan rata-rata skor 53,78 atau dalam kategori tinggi. Perolehan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar fisika peserta didik sangat baik dengan adanya pemberian *reward*. Dibandingkan dengan skor angket pada prasiklus, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar fisika peserta didik meningkat drastis.



Penelitian dilanjutkan kembali ke siklus II. Angket diberikan pada akhir siklus II. Angket dibagikan kepada 18 orang peserta didik. Angket berisi pernyataan yang sama seperti angket yang dibagikan pada prasiklus dan siklus I. Hasil dari angket ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Data Motivasi Peserta Didik Siklus II

Nomor	Nama	Skor
1	AA	59
2	AF	60
3	AI	56
4	AP	59
5	AD	57
6	AR	64
7	CRL	63
8	FR	63
9	IW	59
10	MAI	59
11	MA	66
12	MAS	63
13	MR	58
14	MT	62
15	RFS	60
16	RW	67
17	SN	60
18	YL	63
Rata-rata		61

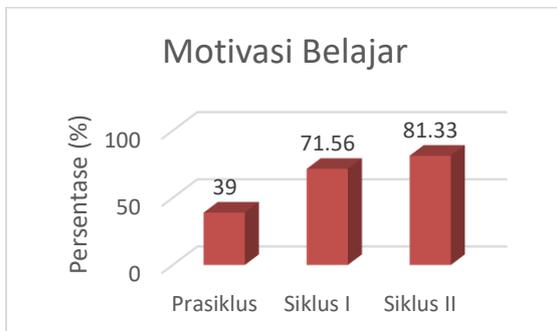
Persentase	81,33 %
------------	---------

Dari data pada tabel 4.8 di atas diketahui bahwa perolehan skor motivasi belajar peserta didik pada akhir siklus II adalah 81,33% dengan rata-rata skor 61 atau dalam kategori tinggi. Perolehan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar fisika peserta didik sangat baik dengan adanya pemberian *reward*. Dibandingkan dengan skor angket pada prasiklus dan siklus I, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar fisika peserta didik terus meningkat.

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai dengan observasi awal sebagai latar belakang dilakukannya tindakan, pada observasi awal tersebut diketahui setelah pandemik berakhir motivasi belajar peserta didik di SMKN 3 Pinrang ini sangat rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya hal-hal yang dapat memicu motivasi belajar. Penelitian kemudian dilanjutkan dengan observasi lanjutan atau observasi prasiklus, observasi ini dilakukan untuk mencari tahu seberapa besar motivasi awal peserta didik dan seperti apa penerapan *reward* oleh guru sebelum kelas yang menjadi subjek penelitian diberi tindakan. Dari hasil observasi prasiklus ini diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik dalam

kategori kurang. Perbandingan motivasi belajar sebelum dan setelah diberi tindakan dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diagram Motivasi Belajar

Dari histogram pada gambar 2 di atas, terlihat bahwa sebelum pemberian tindakan, motivasi belajar peserta didik masih rendah dan setelah proses pembelajaran dengan penerapan pemberian *reward* ternyata motivasi belajar peserta didik meningkat drastis. Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik diketahui bahwa peserta didik sangat senang dengan pujian dan hadiah. Ucapan-ucapan yang menyenangkan membuat *mood* belajar mereka meningkat. Ketika diberi tepuk tangan atau sorakan pujian dari teman-temannya itulah yang memacu peserta didik untuk terus unjuk keberanian. Ketika teman yang lain mendapatkan hadiah berupa alat tulis atas prestasinya maka yang lain juga menginginkan hal serupa. Maka peserta didik tersebut berusaha belajar semaksimal mungkin untuk

mendapatkan nilai yang baik. Tujuannya supaya bisa memperoleh hadiah berupa alat tulis seperti yang dijanjikan peneliti (pendidik). Bahkan beberapa peserta didik setelah selesainya siklus I ada yang mengirimkan pesan via *whatsapp* yang menyatakan bahwa ia sangat senang dengan metode pembelajaran seperti yang dilakukan peneliti. Peserta didik tersebut bahkan sudah tidak sabar untuk belajar fisika lagi. Hal ini membuktikan bahwa dengan ransangan-ransangan berupa pujian, tepuk tangan dan hadiah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa motivasi belajar peserta didik sebelum tindakan kelas berada pada kualifikasi kurang dengan persentase 39%. Setelah penerapan pemberian reward motivasi belajar peserta didik meningkat pesat dengan persentase 71,56% atau pada kategori sangat baik. Dan semakin meningkat pada siklus II dengan persentase 81,33% juga berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, upaya pemberian reward dapat



meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMKN 3 Pinrang.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti terkait hasil penelitian ini adalah:

1. Metode pemberian reward sebaiknya diterapkan di SMKN 3 Pinrang karena telah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar fisika. Meningkatnya motivasi belajar fisika diharapkan dapat pula meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik.
2. Untuk penelitian berikutnya, sebaiknya reward yang diterapkan tidak hanya pujian, hadiah alat tulis, atau pun tambahan poin melainkan sesuatu yang lebih besar nilainya seperti beapeserta didik atau kesempatan studi tour ke instansi yang menarik dan sebagainya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Siska. 2017. Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Pemberian Reward Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD N 6 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Dimiyati dan Mujiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwita, Konita Dian, Ade Irma Anggraeni dan Kalimaru. 2018. Pengaruh Home Visit Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Di Sdit Harapan Bunda Purwokerto. Prwokerto: Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA), (Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman), Vol. 20, No. 1.
- Febianti, Yopi Nisa. 2018. Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian *Reward and Punishment* yang Positif. *Jurnal Edunomic*, 6 (2).
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muammar, Irham. 2020. *Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah Sekampung Lampung Timur Tp.2020/2021*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Nurnaifah, I. I., Akhfah, M., & Nursyam, N. (2022). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Al-Irsyad Journal of Physics Education*, 1(2), 84-92.
- Pertiwi, Suandewi Paramita. 2014. Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Pemberian Reward untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VIII A3 SMP Negeri 2 Sawan Tahun Ajaran 2013/2014. *E-Journal Undiksa*, 2 (1).
- Pohan, A. E. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. books.google.com.S
- Rifa'i, Moh. Hanif. 2018. *Penerapan Reward dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan



- Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Sanjata, A. R. M. P., Sardi, A., & Muchtar, J. (2022). Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran tutor sebaya setting kooperatif. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 1(2), 118-125.
- Sardi, A., Ahmad, A. K., & Rauf, F. A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar PKn Tentang Keragaman Suku dan Agama di Negeriku Menggunakan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT). *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 1(1), 1-8.
- Sardi, A., Haryanto, A., & Weda, S. (2017). The Distinct types of diction used by the efl teachers in the classroom interaction. *International Journal Of Science and Research (IJSR)*, 6(3), 1061-1066.
- Sardi, A., Kalsum, K., Rauf, W., & Hasyim, S. (2023). Enhancing Students' Writing Skills through the Implementation of the Seven Nucleus Approach in Teaching Tenses. *SELTICS*, 6(1), 39-47.
- Sohimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahyuni, Sri. 2021. *Penerapan Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas Viii Di Madrasah Tsanawiyah Al-Jauharen Kota Jambi*. Skripsi. Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.